

MENGENAL JENIS PESANTREN: SALAFIYAH, KHALAFIYAH, DAN KOMPREHENSIF

Sudarsono

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar, Indonesia
Email : sudarsonostaidenpasar.ac.id

Abstract: *Pesantren is a traditional Islamic educational institution that has emerged and evolved within the context of Islamic society, playing a vital role in the education of the community. These institutions are crucial to the educational landscape in Indonesia. Historically, Pesantren have engaged with their communities in intimate and meaningful ways, leading to the development of a flexible educational system that extends well beyond the walls of the Pesantren itself. One of the distinguishing features of Pesantren is their close connection to the surrounding community. They have significantly influenced education in Indonesia by introducing three distinct educational models: Salafiyah, Khalafiyah, and Comprehensive School. The Salafiyah Pesantren system primarily focuses on imparting Islamic knowledge through the study of classical texts, employing methods such as Bandongan, Sorogan, and memorization, with the goal of producing scholars who have a deep understanding of the classical Islamic intellectual tradition. Conversely, the Khalafiyah system integrates religious and general education, utilizing a variety of approaches – including lectures, discussions, and technology – to develop graduates who possess a well-rounded knowledge base in both religious and secular subjects. Finally, the Comprehensive system combines elements of both Salafiyah and Khalafiyah, striving to integrate religious knowledge, general education, practical skills, and entrepreneurship. The aim is to produce well-rounded graduates who not only excel in their understanding of religious teachings but also possess the skills necessary for success in the broader world.*

Kata Kunci: *Islamic boarding school, Salafiyah, Khalafiyah, Comprehensive.*

Abstrak: Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang didirikan dan berkembang dalam konteks masyarakat Islam, berperan aktif dalam upaya mencerdaskan umat. Institusi ini memainkan peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Secara historis, pola pendekatan pesantren terhadap masyarakat melalui cara yang akrab dan mendalam. Tradisi yang mengakar telah memajukan pesantren merujuk pada sebuah sistem pendidikan yang fleksibel dan memiliki cakupan yang luas, melampaui sekadar batas-batas institusi Pesantren itu sendiri. Salah satu ciri Khas Pesantren adalah kedekatannya dengan masyarakat sekitar. Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan di Indonesia, dengan Pesantren ini mengimplementasikan tiga sistem pendidikan: Salafiyah, Khalafiyah, dan Komprehensif. Sistem Salafiyah menekankan pengajaran ilmu agama Islam melalui kajian kitab klasik dengan metode bandongan, sorogan, dan hafalan. Tujuannya adalah untuk melahirkan ulama yang menguasai warisan intelektual Islam klasik. Sementara itu, sistem Khalafiyah menggabungkan kurikulum agama dengan kurikulum umum melalui metode seperti kuliah, diskusi, dan pemanfaatan teknologi, sehingga menghasilkan

lulusan yang memiliki pengetahuan agama dan umum yang seimbang. Sistem Komprehensif, yang merupakan kombinasi antara Salafiyah dan Khalafiyah, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai pengetahuan agama, umum, dan keterampilan hidup dengan mengintegrasikan ilmu agama dan umum serta keterampilan wirausaha. Keragaman sistem ini mencerminkan upaya pesantren untuk menghadapi tantangan zaman dengan mendidik lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi perubahan global. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perbedaan antara ketiga jenis pesantren tersebut dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil yang diharapkan bagi para santri. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa setiap jenis pesantren memiliki keunikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini merupakan acuan yang dapat menghasilkan dan menjadi panduan bagi pemangku kebijakan dan masyarakat untuk memilih jenis pesantren yang tepat untuk pengembangan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Pesantren, Salafiyah, Khalafiyah, Komperhensif.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Tebu Ireng merupakan pesantren Islam tertua di Jombang, yang didirikan pada tahun 1989. Pesantren ini terkenal sebagai pesantren Salafiyah, yang mengedepankan sistem pendidikan tradisional dengan penekanan pada pengajaran agama melalui studi teks-teks klasik Islam, yang sering disebut sebagai kitab kuning. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Tebu Ireng tidak hanya mengadopsi sistem pembelajaran Salafiyah, sementara itu menerapkan sistem pendidikan modern adalah Khalafiyah serta pembelajaran komprehensif. Sistem Khalafiyah mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama dan umum, sedangkan sistem komprehensif menggabungkan elemen dari Salafiyah dan Khalafiyah, dengan penekanan pada pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Pendekatan pendidikan yang beragam di Pondok Pesantren Tebu Ireng mencerminkan upaya mereka dalam menghadapi tantangan modern serta mempersiapkan santri untuk menavigasi kompleksitas dunia yang semakin berkembang. Pesantren ini bertujuan untuk menghasilkan bukan hanya ulama Islam masa depan yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga individu yang seimbang, dengan penguasaan yang baik dalam studi agama, pendidikan umum, dan keterampilan pragmatis untuk kehidupan sehari-hari. (Anwar, 2013)

Pesantren Salafiyah adalah pesantren konvensional yang mempertahankan sistem pendidikan tradisional dengan penekanan pada pelajaran buku klasik atau buku kuning klasik. Bandongan, Sorogan, dan memorisasi adalah metode pembelajaran yang digunakan. Tujuannya adalah untuk melahirkan cendekiawan yang bercita-cita tinggi, yang akan memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan menjaga Warisan intelektual Islam klasik sangat kaya dan beragam. Sementara itu, pesantren Khalafiyah mengadopsi sistem pendidikan yang modern dengan mengintegrasikan kurikulum agama dan umum. Kurikulum mereka tidak hanya terbatas pada studi agama, tetapi juga mencakup mata pelajaran seperti

matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Metode pengajaran yang diterapkan pun lebih beragam, dengan memadukan kuliah, diskusi, magang, serta pemanfaatan teknologi modern. Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Sistem pendidikan yang komprehensif di Pondok Pesantren Tebu Ireng menggabungkan pendekatan salafiyah dan khalafiyah dengan harmonis. Dalam sistem ini, pengetahuan agama dan pengetahuan umum diintegrasikan secara seimbang, ditambah dengan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Kurikulum mencakup studi tentang teks-teks klasik Islam, serta keterampilan praktis di bidang pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum, tetapi juga keterampilan hidup praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Keragaman sistem pendidikan di Tebu Ireng mencerminkan upaya untuk menghadapi tantangan kontemporer dan mempersiapkan siswa untuk menavigasi lanskap global yang semakin dinamis. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan religius, tetapi juga berperan dalam mencetak siswa yang berkualitas tinggi dan kompetitif.

Oleh karena itu, ketiga jenis sistem pendidikan ini dapat dipahami sebagai gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika dan perkembangan pesantren seiring berjalannya waktu. Jurnal ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam mengenai sistem pendidikan Salafiyah, Khalafiyah, dan komprehensif yang diterapkan di Pondok Pesantren Tebu Ireng. Selain itu, jurnal ini juga akan mengkaji implikasi dan tantangan yang muncul dari upaya untuk mencetak generasi muda yang seimbang dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum, serta keterampilan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih untuk menganalisis sistem pendidikan pesantren dari tiga model yang berbeda, yaitu Salafiyah, Khalafiyah, dan Komprehensif, serta menelaah bagaimana ketiganya mengimplementasikan kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil pendidikan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri literatur yang memuat kajian historis, konseptual, dan empiris mengenai peran pesantren dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, di mana data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing model pendidikan pesantren serta kontribusinya dalam menjawab tantangan global dan kebutuhan masyarakat modern (Zed, 2004).

Data diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu: (1) struktur kurikulum pada ketiga sistem pesantren; (2) metode pembelajaran yang digunakan; dan (3) hasil pendidikan yang diharapkan dari masing-masing sistem. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis, yaitu menafsirkan makna dari isi berbagai sumber teks secara sistematis dan objektif (Krippendorff, 2004). Selain itu, penulis juga membandingkan berbagai hasil studi sebelumnya untuk memberikan gambaran yang utuh tentang keunikan dan keunggulan dari masing-masing model pendidikan pesantren (George, 2008).

Penggunaan metode kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis pemikiran dan menemukan benang merah antara tradisi pendidikan Islam klasik dengan inovasi dalam sistem pendidikan modern. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam kajian pendidikan Islam, tetapi juga relevan sebagai referensi kebijakan dalam pengembangan sistem pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran pengetahuan agama islam dan membentuk karakter masyarakat Muslim. Seiring berjalannya waktu, jenis-jenis pesantren berkembang untuk menjawab rintangan era saat ini dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Saat ini, terdapat tiga jenis pesantren utama yang dikenal, yaitu Pesantren Salafiyah, Pesantren Khalafiyah, dan Pesantren Komprehensif.

a. Pesantren Salafiyah

Pesantren Salafiyah adalah bentuk asli dari pesantren yang masih memertahankan teguh tradisi kegiatan belajar kitab kuning, yaitu kitab klasik berbahasa Arab yang membahas berbagai disiplin ilmu agama, seperti fikih, hadits, dan tafsir. Fokus utama dari pesantren Salafiyah adalah pada pengajaran ilmu agama tanpa banyak melibatkan materi pendidikan umum. Metode yang sering digunakan adalah sistem halaqah, di mana santri berkumpul dalam lingkaran dan belajar langsung dari kiai melalui pembacaan dan pengkajian kitab kuning.

Pesantren Salafiyah berfungsi sebagai pusat pengkaderan ulama. Model pembelajarannya murni berbasis pengajaran agama tanpa intervensi dari sistem pendidikan formal negara. Meskipun demikian, pesantren Salafiyah juga dikenal dengan pengajaran moralitas tinggi, mengajarkan santri untuk hidup sederhana, disiplin, dan taat kepada agama Islam.

Pesantren Salafiyah memiliki akar yang sangat kuat di Indonesia. Sejak berdirinya pesantren pertama di Indonesia sekitar abad ke-15, pesantren Salafiyah telah menjadi fondasi pendidikan Islam tradisional di nusantara. Salah satu pesantren tertua dan paling terkenal adalah Pesantren Tebu ireng Di Jombang, Jawa Timur, sebuah lembaga didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada awal abad ke-20. (Nasir, 2016)

1) Kurikulum Pesantren Salafiyah

Kurikulum pesantren Salafiyah diunggulkan melalui studi kitab-kitab klasik dalam berbagai ilmu Islam, yang meliputi:

- a) Tafsir: Dalam kajian ini, santri memahami Al-Qur'an melalui pembelajaran kitab-kitab seperti Tafsir Jalalain dan Tafsir Ibn Kathir.
- b) Hadis: Di bidang ini, santri mempelajari hadis-hadis Nabi Muhammad melalui buku-buku seperti Bulughul Maram dan Riyadhush Shalihin.
- c) Fiqh: Kajian tentang hukum Islam dilakukan dengan merujuk pada kitab-kitab seperti Fathul Mu'in, Fathul Qarib, dan Safinatun Najah.
- d) Akhlak/Tasawuf: Memahami Akhlak Islam melalui kitab seperti Ta'limul Muta'allim dan Irsyadul Ibad
- e) Nahwu Sharaf: Penguasaan penataan bahasa Arab, melalui kitab seperti Alfiah Ibnu Malik dan Jurumiyah
- f) Ushul Fiqih: Mempelajari sumber-sumber hukum Islam melalui karya-karya seperti Ghayah al-Wushul dan Lathaaif al-Isyaaraat.

2) Metode Pembelajaran

Adapun pesantren Salafiyah, masih dipertahankan metode pembelajaran yang sangat tradisional dan khas. Beberapa metode tersebut meliputi:

- a) Bandongan/Wetonan: Dalam metode ini, seorang kyai atau ustadz membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi buku, sementara santri mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut.
- b) Sorogan: Metode ini melibatkan santri yang bergiliran membaca dan melafalkan di depan kyai atau ustadz, sementara kyai atau ustadz mendengarkan dan memeriksa apa yang dibaca oleh santri.
- c) Menghafal: Dalam metode ini, santri diharuskan untuk menghafal buku-buku tertentu, terutama di bidang nahwu sharaf (tata bahasa Arab) seperti Alfiah Ibn Malik.
- d) Diskusi/Bahtsul Masail: Metode ini dilakukan secara kolektif dengan tujuan mendiskusikan sebuah masalah dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan keagamaan dengan merujuk pada buku-buku.

Selain metode ini, Pesantren Salafi juga menerapkan sistem halaqah dalam pengajaran. Dalam sistem ini, para santri duduk dalam lingkaran di depan kyai atau ustadz yang akan menyampaikan pelajaran.

3) Tujuan Pendidikan

Tujuan utama sistem pendidikan salafiyah adalah menciptakan calon ulama yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu keagamaan dan warisan intelektual Islam sangat diharapkan dari para lulusan pesantren ini. Mereka diharapkan menjadi penerus dan pewaris tradisi keilmuan pesantren, sekaligus berkontribusi pada pengembangan komunitas Muslim berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pengetahuan Islam. Melalui kajian mendalam terhadap teks-teks klasik, para santri didorong untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ilmu-ilmu Islam, sehingga mereka dapat mentransmisikan pengetahuan ini kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, pesantren salafiyah bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kemurnian ajaran Islam sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

b. Pesantren Khalafiyah

Pesantren Khalafiyah adalah pendidikan di pondok pesantren dengan

menggabungkan kurikulum modern dengan keseimbangan antara agama dan umum. Pesantren ini muncul sebagai jawaban terhadap tuntutan modernisasi dan perubahan zaman.

Pesantren Khalafiyah tidak meninggalkan esensi pengajaran agama, tetapi menambahkan kurikulum nasional dalam sistem pendidikannya. Pesantren ini menjawab kebutuhan akan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual dan spiritual, serta siap berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan, baik di bidang keagamaan maupun profesional. Pesantren Khalafiyah memiliki perkembangan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika pendidikan formal mulai diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Kehadiran sekolah-sekolah formal memaksa pesantren untuk beradaptasi dengan memasukkan mata pelajaran umum, sehingga lahir konsep pesantren Khalafiyah. (Nasir, 2016) Adapun pesantren yang mengadopsi nilai-nilai khalafiyah pada masa kolonial Belanda, Pesantren Tebu Ireng yang terletak di Jombang, Jawa Timur, lembaga pesantren pada tahun 1899 oleh KH Hasyim Asy'ari.

Pada masa itu, pendidikan di pesantren umumnya berbasis salafiyah, berfokus pada pengajaran kitab kuning dan pendidikan agama tradisional. Namun, KH Hasyim Asy'ari memperkenalkan perubahan signifikan di Tebuireng dengan mengintegrasikan beberapa elemen pendidikan modern, seperti penggunaan sistem klasikal (kelas berjenjang) yang berbeda dari metode tradisional halaqah. Meskipun tidak mengadopsi kurikulum Belanda secara langsung, Pesantren Tebuireng mulai membuka diri terhadap pendidikan yang lebih luas dan menyiapkan para santri untuk menghadapi dunia modern, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Pada masa itu, menggabungkan elemen pendidikan agama dan pendekatan modern adalah langkah awal menuju khalafiyah, meskipun secara resmi belum ada kurikulum formal yang diakui negara seperti yang ada saat ini. (Rahardjo, 1999)

Di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, Pendidikan khalafiyah digunakan bertujuan untuk menghasilkan *out put* yang tidak hanya mempelajari studi agama, selain itu mempunyai pengetahuan umum yang luas serta keterampilan hidup yang baik.

1) Kurikulum Pesantren Khalafiyah

- a) Mata Pelajaran Keagamaan: pembelajaran ini mencakup; ini mencakup: pembacaan dan Tafsir Al-Qur'an, studi Hadis, Fiqh, Akhlak/Tasawuf, bahasa Arab, serta sejarah budaya Islam.
- b) Mata Pelajaran Umum: Pendidikan mencakup Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c) Pelatihan Keterampilan: Penguasaan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, literasi komputer, keterampilan presentasi, serta kemampuan kepemimpinan.

2) Metode Pembelajaran

Pendidikan Khalafiyah, diterapkan melalui pembelajaran yang beragam dan mengikuti perkembangan dibandingkan dengan pesantren Salafiyah.

Berikut metode yang digunakan yaitu:

- a) Ceramah: pengajaran yang melibatkan menyampaikan materi secara lisan oleh ustad dan ustadzah didalam kelas.
- b) Diskusi: pembelajaran yang tertuju interaksi aktif ustad/ ustadzah dan santri membahas suatu topik atau materi tertentu.
- c) Praktikum: Metode pendekatan pembelajaran yang melibatkan santri dalam pengalaman langsung, terdapat pada mata pelajaran sains dan keterampilan
- d) Proyek: kegiatan untuk siswa bekerja dalam kelompok atau secara individu dalam menyelesaikan proyek.
- e) Pemanfaatan Teknologi: Pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan media kegiatan pembelajaran.
- f) Pembelajaran Kontekstual: Metode yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan di lingkungan sekitar.

Selain itu, pesantren Khalafiyah juga dilengkapi dengan fasilitas untuk mendukung proses belajar, seperti laboratorium sains, perpustakaan, ruang komputer, dan fasilitas olahraga, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif.

3) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Khalafiyah di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang ialah melahirkan *Out Put* yang mahir dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Para lulusan pesantren ini diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama, selain itu mempunyai pengetahuan secara umum yang luas serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran kurikulum agama dan umum, pesantren Khalafiyah berupaya mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, agar mereka dapat bersaing dan berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara.

c. Pesantren Komperhensif

Pesantren Komperhensif adalah bentuk perkembangan terbaru dari sistem pesantren yang berupaya memadukan keunggulan dari pesantren Salafiyah dan Khalafiyah. Santri memperluas ilmu tentang agama dan umum, akan tetapi dibekali dengan keterampilan hidup lainnya seperti kewirausahaan, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. (Zuhdi, 2009) Sebuah sistem pendidikan yang komperhensif yang menghubungkan dua jalur pendidikan. Sistem ini menghadirkan perpaduan yang harmonis antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum secara seimbang, serta mencakup pengajaran keterampilan dan kewirausahaan.

Pesantren Komperhensif menawarkan kurikulum yang lebih holistik, di mana pendidikan formal, agama, dan keterampilan praktis diajarkan secara seimbang. Pesantren ini mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan abad ke-21, di mana kemampuan beradaptasi dan keterampilan non-akademis menjadi sangat penting. Pesantren Komperhensif mulai muncul pada awal abad ke-21 sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Pesantren jenis ini didirikan dengan visi menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam berbagai konsep kehidupan, konsep ekonomi, sosial,

dan politik, tanpa meninggalkan nilai-nilai agama Islam. (Dhofier, 1982) Adapun contoh pesantren Komprehensif ialah pesantren tebu ireng yang berlokasi di Jombang. Pesantren ini menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum serta pelatihan keterampilan hidup yang relevan dengan dunia modern.

1) Kurikulum Pesantren Komprehensif

a) Kajian Kitab Klasik (Kurikulum Salafiyah)

- (1) Tafsir: Kajian mengenai penafsiran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai kitab, seperti Tafsir Jalalain dan Tafsir Ibn Katshir
- (2) Hadits: Pembelajaran mengenai hadis-hadis Nabi Muhammad dapat ditemukan dalam kitab-kitab seperti Riyadhush Shalihin dan Bulughul Maram.
- (3) Fiqh: Studi tentang hukum-hukum Islam dapat dipelajari melalui karya-karya seperti Safinatun Najah.
- (4) Akhlak/Tasawuf: Memahami akhlak Islam melalui kitab seperti Ta'limul Muta'allim.
- (5) Nahwu dan Sharaf: Penguasaan penataan bahasa Arab melalui kitab Alfiyah Ibnu Malik.

b) Mata Pelajaran Umum (Kurikulum Khalafiyah)

- (1) Ilmu Matematika
- (2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- (3) Ilmu Berbahas Inggris
- (4) Ilmu sosial
- (5) Ilmu Teknologi Keterampilan dan Komunikasi (TIK)

c) Pendidikan Keterampilan atau Kewirausahaan

- (1) Pertanian: Santri diajarkan keterampilan bertani dan agrikultur.
- (2) Peternakan: Pengenalan keterampilan beternak untuk santri yang berminat.
- (3) Manajemen Bisnis: Santri dibekali keterampilan bisnis dan kewirausahaan.
- (4) Keterampilan Komputer, Keterampilan Persentasi dan Keterampilan Kepemimpinan.

2) Metode Pembelajaran

- a) Bandongan/Wetonan: Pengajar membacakan dan menerjemahkan kitab, sementara santri mendengarkan, menyimak dan mencatat materi yang penting.
- b) Sorogan: Santri individu membaca kitab di depan pengajar, yang kemudian memberikan koreksi.
- c) Diskusi: Santri aktif dalam diskusi terkait materi agama maupun umum.
- d) Praktikum: Santri melakukan praktik langsung dalam pelajaran keterampilan seperti pertanian dan kewirausahaan.
- e) Proyek Kewirausahaan: Santri terlibat dalam proyek-proyek bisnis kecil untuk melatih keterampilan manajemen.
- f) Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan teknologi digital seperti komputer dan proyektor dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pesantren komprehensif adalah menghasilkan lulusan yang seimbang dalam menguasai ilmu agama, ilmu yang umum, dan keterampilan hidup yang baik. Pesantren ini bukan hanya fokus pada pembentukan karakter religius, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan profesional, sehingga santri siap menghadapi tantangan global. Lulusan diharapkan mampu berperan aktif dalam masyarakat sebagai agen perubahan, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Dengan perpaduan ini, pesantren komprehensif menciptakan model pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman, menggabungkan tradisi dan modernitas dalam sistem pendidikan pesantren.

KSEIMPULAN

Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang merupakan salah satu pesantren yang menerapkan berbagai sistem pendidikan, yaitu Salafiyah, Khalafiyah, dan sekolah komprehensif. Pesantren Salafiyah adalah bentuk asli dari pesantren yang masih memertahankan teguh tradisi kegiatan belajar kitab kuning, yaitu kitab klasik berbahasa Arab yang membahas berbagai disiplin ilmu agama, seperti fikih, hadits, dan tafsir. Fokus utama dari pesantren Salafiyah adalah pada pengajaran ilmu agama tanpa banyak melibatkan materi pendidikan umum. Metode yang sering digunakan adalah sistem halaqah, di mana santri berkumpul dalam lingkaran dan belajar langsung dari kiai melalui pembacaan dan pengkajian kitab kuning. Pesantren Salafiyah berfungsi sebagai pusat pengkaderan ulama. Model pembelajarannya murni berbasis pengajaran agama tanpa intervensi dari sistem pendidikan formal negara. Meskipun demikian, pesantren Salafiyah juga dikenal dengan pengajaran moralitas tinggi, mengajarkan santri untuk hidup sederhana, disiplin, dan taat kepada agama Islam.

Pesantren Khalafiyah adalah sebuah sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan kurikulum modern dengan keseimbangan antara mata pelajaran agama dan umum. Pesantren Khalafiyah hadir sebagai respon terhadap tuntutan modernisasi dan perkembangan zaman. Pesantren Khalafiyah tidak meninggalkan esensi pengajaran agama, tetapi menambahkan kurikulum nasional dalam sistem pendidikannya. Pesantren ini menjawab kebutuhan akan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual dan spiritual, serta siap berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan, baik di bidang keagamaan maupun profesional. Pesantren Komprehensif adalah bentuk perkembangan terbaru dari sistem pesantren yang berupaya memadukan keunggulan dari pesantren Salafiyah dan Khalafiyah. Di pesantren ini, santri bukan hanya mempelajari ilmu tentang agama dan umum, akan tetapi dibekali dengan keterampilan hidup lainnya seperti kewirausahaan, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Sistem pendidikan yang komprehensif ini menghubungkan kedua pendekatan dengan harmonis. Dalam sistem ini, pengetahuan agama dan pengetahuan umum diajarkan secara seimbang, serta mencakup pengembangan keterampilan dan kewirausahaan.

Oleh karena itu, keberagaman sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng menciptakan dinamika dan perkembangan yang mampu menjawab

tantangan zaman yang semakin berubah. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam mencetak siswa-siswa berkualitas tinggi dan memiliki daya saing. Dengan demikian, Pesantren dapat mempertahankan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan, sejalan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Arifin, Anwar. 2013. *Sejarah Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- George, A. L., & Bennett, A. (2008). *Case Studies and Theory Development in the Social Sciences*. MIT Press.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nasir, Ahmad. 2016. *Metode Pengajaran di Pesantren*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahardjo, Dawam. 1999. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Zainuddin, Muhammad. 2015. *Pesantren dalam Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zed, M. (2004). *Metodologi penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhdi, Muhammad. 2009. *Islam dan Pendidikan Modern di Indonesia: Perkembangan Pemikiran dan Institusi*. Jakarta: Kencana.